

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE BAHASA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL DI LANGKIMAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SUSI NOVI HANDAYANI HASIBUAN
NPM. 1502040272



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Susi Novi Handayani Hasibuan
NPM : 1502040272
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Susi Novi Handayani Hasibuan

NPM : 1502040272

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

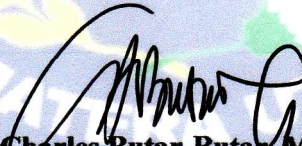
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar
Tradisional di Langkimat

sudah layak disidangkan.

Medan, 2 Desember 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum

ABSTRAK

Susi Novi Handayani Hasibuan. NPM. 1502040272. Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pedagang dan masyarakat di Pasar Langkimat.. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional di Langkimat. Adapun situs yang penulis jadikan sebagai objek analisis adalah tuturan pedagang dan penjual di pasar tradisional Langkimat dengan jumlah tuturan tiga puluh tuturan. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik rekam catat. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan kualitatif. Data dianalisis dengan mendengarkan tuturan dari sebuah audio pedagang dan penjual pasar tradisional di Langkimat. Hasil analisis berupa tuturan pedagang dan penjual pasar tradisional di Langkimat yang menghasilkan alih kode dan campur kode. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode ditemukan sebanyak dua belas alih kode sedangkan campur kode ditemukan sebanyak delapan campur kode dari sebanyak 30 tuturan dari dua percakapan dalam topik yang berbeda. Mereka banyak menggunakan percampuran bahasa dan peralihan bahasa dalam berinteraksi. Interaksi yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional di Langkimat adalah ragam bahasa. Ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa atau variasi bahasa yang terjadi akibat keragaman fungsi dan sosial bahasa. Ragam bahasa yang digunakan adalah bahasa Mandailing, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Alih kode, Campur Kode, Bahasa Pedagang

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik adapun judul dari skripsi peneliti adalah **Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat** . Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peran serta dukungan keluarga dan orang-orang tercinta, sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih untuk kedua orang tua tersayang Ayahanda tercinta **H. Tongku Barani Hasibuan** dan Ibunda **Hj. Siti Alam Hasibuan**, yang selalu memberikan dukungan materil, moral, spiritual, dan kasih sayang, dari sejak dalam kandungan hingga saat ini kebaikan kasih sayang yang tidak pernah berakhir. Untuk abang dan kakak peneliti **Jhon Tonga Hidayah Hasibuan S.E, Sangap Hasibuan S.sos. MAP dan Tuti Novita Sari Hasibuan S.Tr.Keb** yang merupakan harta yang berharga dalam hidup peneliti setelah kedua orangtua. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada nama-nama tersebut di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta dosen penguji skripsi peneliti, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
6. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. **Seluruh Bapak/Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah membagi ilmunya kepada penulis melalui perkuliahan.
8. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

9. **Ajid Ahli Firdaus Nasution** kekasih yang paling setia menemani dalam setiap situasi dan menemani perjuangan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabatku **Suci Ayu Lestari S.Pd** telah menjadi tempat curahan dan membantu dikala peneliti membutuhkan bantuan dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman- teman seperjuangan **Hanni Sari Harahap, Irma Kholila Harahap, Ani Nursaadah, Adelina Romaito Siregar, Santia Hasibuan** terima kasih sudah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
12. **Teman-teman seperjuangan di kelas C Sore Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 FKIP UMSU**, terima kasih karena kita pernah bersama di satu kelas.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan baik yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah yang kelak dibalas Allah di dunia maupun di akhirat dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Susi Novi Handayani Hasibuan
1502040272

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
A. Kerangka Teoretis	12
1. Pengertian Analisis.....	12
2. Sociolinguistik.....	13
3. Hakikat Kedwibahasaan.....	14
4. Kode	15
5. Alih Kode	15
6. Jenis-jenis Alih Kode	17
7. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode.....	20

8. Fungsi Alih Kode	22
9. Contoh Alih Kode	23
10. Campur Kode	24
11. Faktor Penyebab Campur Kode	24
12. Fungsi Campur Kode	26
13. Contoh Campur Kode	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Pernyataan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Sumber Data dan Data	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Analisis Data	47
C. Jawaban Hasil Penelitian.....	48
D. Diskusi Hasil Penelitian	48
E. Keterbatasan Penelitian	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Instrumen Penelitian	36
Tabel 4.1. Hasil Teks Percakapan Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional	38

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian	56
Lampiran 2 Form K1	57
Lampiran 3 Form K2	58
Lampiran 4 Form K3	59
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	60
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	61
Lampiran 7 Surat Pernyataan Plagiat.....	62
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar	63
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	64
Lampiran 10 Surat Keterangan Riset.....	65
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	66
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	67
Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Pustaka	68
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia (Keraf, 1971:1) bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan sebagai alat untuk berinteraksi dalam menyampaikan pendapat, baik berupa pesan lisan, maupun dalam bentuk lain. Semua manusia di dunia menggunakan bahasa, karena melalui bahasa mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti. Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia. Penggunaan bahasa harus mampu memiliki keuntungan agar pemakai bahasa sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak). Peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh (Nababan, 1984:66), bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar.

Saat ini, sebagai besar dilingkungan pedagang pasar dan pembeli adalah dwibahasaan, dwibahasaan terjadi karena adanya kontak dua bahasa atau lebih seperti kontak bahasa daerah dengan bahasa dan antara bahasa daerah dengan

bahasa indonesia, ini terlihat dari proses komunikasi belajar mengajar dikelas, sering terjadi pemakaian dua bahasa, bahasa ibu (B1) dan bahasa indonesia (B2) secara bergantian untuk berkomunikasi.

Hal ini pun memicu penjual dan pembeli untuk melibatkan diriya dalam beberapa fenomena bahasa dalam masyarakat multilingual. Fenomena bahasa yang dimaksud meliputi gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (alih kode dan campur kode) pada tindak komunikasi pedagang dan penjual yang dapat terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Beberapa fenomena tersebut dapat berasal dari dalam diri pedagang dan penjual itu sendiri (*internal*) ataupun dari luar dirinya (*eksternal*).

Tindak komunikasi penjual dan pembeli tersebut, tanpak penjual yang mengalihkan kode dalam tuturannya yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti hubungan penjual dengan mitra tuturnya (pembeli), hadirnya pihak ke-3, berubahnya situasi tutur, berubahnya topik pembicaraan, dan unsur humor. Fenomena alih kode dan campur kode bisa dilihat baik melalui media elektronik maupun media cetak. Bahkan, kalau dicermati dengan seksama, sebenarnya sering dijumpai terjadinya alih kode dan campur kode antar penutur dan mitra tutur dalam lingkungan kehidupan kita sehari-hari, baik secara tertulis maupun lisan.

Peranan alih kode dan campur dalam masyarakat sangat penting, dalam hubungannya dengan pemakaian variasi bahasa oleh seseorang atau pun kelompok masyarakat, khususnya dalam pemakaian bahasa pada masyarakat yang bilingual ataupun multilingual, misalnya di pusat pembelanjaan tradisional

atau pasar. Pasar dalam hal ini pasar Simangambat dapat dikatakan memiliki keunikan tersendiri dalam kaitannya dengan pemakaian alih kode dan campur kode. Pasar dikatakan unik, sebab sebagai pusat interaksi dan transaksi yang dikemungkinankan penutur dan mitra tutur berasal berbagai wilayah dengan latar belakang bahasa yang berbeda serta status sosial yang berbeda pula.

Pasar sebagai salah satu pusat interaksi masyarakat cenderung memiliki budaya dan norma tertentu yang dijadikan pola dan kesempatan aturan dalam interaksi sosialnya. Dalam hal ini kontak bahasa anggota komunitas pasar yaitu penjual dan pembeli yang memungkinkan terjadinya apa yang disebut bilingualisme dan multilingualisme dengan berbagai macam peristiwanya, termasuk di dalamnya alih kode dan campur kode.

Dalam peristiwa komunikasi lisan, komunitas penjual dan pembeli melakukan berbagai komunikasi dalam peristiwa yang berbeda dan tujuan serta kepentingan yang berbeda pula. Misalnya pada pemilihan barang, tawar menawar dagangan dan sebagainya. Akibat selanjutnya terjadi kontak bahasa antara bahasa-bahasa yang telah dikuasai sesudahnya, baik karena dorongan lingkungan akademik maupun non-akademik yang berpeluang munculnya variasi bahasa, diantaranya alih kode dan campur kode.

Dengan demikian, peneliti menangkap peristiwa campur kode, peneliti harus mengenal penutur itu pada dasarnya bertutur dengan bahasa asli (*base language*), kemudian bahasa tersebut kemasukan unsur-unsur bahasa lain. campur kode dapat dikatakan sebagai strategi komunikasi serta dalam rangka menjelaskan atau menerjemahkan. Pada akhirnya pilihan kata yang berwujud

campur kode itu diterima oleh pendengarnya. Bagian bahasa yang diperoleh dari bahasa lain itu dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa frasa atau unit-unit bahasa yang lebih besar.

Mencermati penelitian tersebut penulis melakukan observasi awal dan wawancara di Pasar Tradisional tempatnya Simangambat, mengatakan bahwa situasi pemilihan bahasa alih kode dan campur kode dikalangan pedangan dan pembeli yang memakai bahasa mandailing sebagai bahasa daerah dan bahasa indonesia sebagai bahasa nasional, jika terjadi interaksi antarpemutur, maka masing-masing pemutur akan memilih salah satu bahasa yang sesuai dengan keperluan dan situasinya, dan siap beralih ke bahasa lain apabila keperluan dan situasinya berbeda.

Bahasa indonesia digunakan sebagai pengantar resmi, sedangkan bahasa mandailing digunakan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan digunakannya bahasa tersebut. Akibat penggunaan dua bahasa atau lebih oleh penjual dan pembeli di pasar tradisional, secara sosiolinguistik terjadilah alih kode dan campur kode.

Berbeda dengan Appel yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Menurut *Hymes* dalam Chaer (1972:103) menyatakan alih kode itu terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa, lengkapnya Hymes mengatakan "*code switching has become a common term for alternate use of two or more language, varieties of language, or even speech styles*"

Seorang pembicara atau penutur seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan “keuntungan” atau “manfaat” dari tindakannya itu. Umpamanya Bapak A setelah beberapa saat berbicara dengan Bapak B mengenai usul kenaikan pangkatnya baru tahu bahwa Bapak B itu berasal dari daerah yang sama dengan dia dan juga mempunyai bahasa ibu yang sama. maka, dengan maksud agar urusannya cepat beres dia melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerahnya.

Menurut Thelander dalam Chaer (1976:103) mencoba menjelaskan perbedaan alih kode dan campur kode. Katanya, bila di dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Tetapi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa manapun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran, dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode, bukan alih kode. Dalam hal ini menurut Thender memang kemungkinan terjadinya perkembangan dari campur kode dan alih kode.

Pasar Tradisional Langkimat merupakan salah satu pasar tradisional di Kecamatan Simangambat yang merupakan sentra ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga mempunyai intensitas yang cukup tinggi. Intensitas yang tinggi tersebut dapat tercermin dari interaksi jual beli yang sangat kompleks. Kekompleksan interaksi tersebut tentunya tak lepas dari peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam kegiatan transaksi. Penggunaan berbagai kosa kata dan

bahasa tertentu mengakibatkan munculnya fenomena alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi antara pedagang dan pembeli.

Bentuk perubahan kode bahasa satu ke kode bahasa lain dalam kegiatan transaksi jual beli tersebut dapat dilihat dari kategori dan faktor penyebabnya. Proses perubahan kode dapat berupa beralihnya kode bahasa Indonesia ke bahasa Mandailing, atau sebaliknya, maupun tersisipnya kode bahasa tertentu ketika melakukan pertuturan. Hal tersebut lazim terjadi dalam pola komunikasi, khususnya dimasyarakat tutur. Pasar Langkimat yang dapat bertujuan untuk menghormati, keterbasan pemahaman, kebiasaan, maka jika dilihat lebih jauh lagi, bentuk campur kode dan alih kode dapat berupa frasa, klausa, hingga sampai ke tuturan kalimat.

Heterogenis dan kedwibahasaan yang tercermin di Pasar Tradisional Langkimat merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dideskripsikan tentang pemakaian bahasanya, khususnya menyangkut alih kode dan campur kode. Pengkajian tentang alih kode dan campur di Pasar Tradisional Langkimat ini menjadi cukup relevan, karena hendak melihat lebih dalam dan konkret penggunaan bahasa yang berasal dari penutur yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dalam konteks keperluan transaksi jual beli.

Berbagai macam transaksi pedagang dan pembeli di Pasar Langkimat terbingkai dalam keanekaragaman pemilihan bahasa yang digunakan. Proses penentuan kata hingga kalimat mana yang dipilih ketika berbicara dalam suatu proses transaksi antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan atau ketidaksepakatan menjadi hal yang unik. Terkadang mereka mempertahankan

penggunaan bahasa tertentu, terkadang juga beralih bahkan bercampur ke bahasa tertentu. Hal tersebut memang pada hakikatnya menyalahi kaidah kebahasaan, tetapi asalkan penggunaan bahasa dapat dipahami dan dimengerti hal itu tidak menjadi masalah.

Wujud campur kode yang ditemukan campur kode melibatkan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia dalam bentuk penyisipan unsur-unsur bahasa Indonesia ke dalam unsur-unsur bahasa Mandailing. Penyisipan yang dimaksud adalah unsur kata, frasa, kata ulang dan pengulangan kata, idiom (ungkapan), dan klausa. Munculnya wujud campur kode dipengaruhi oleh factor-faktor yang diluar kebahasaan. Analisis mengenai factor yang menonjol mempengaruhi peristiwa Campur Kode dalam kegiatan transaksi di Pasar Tradisional Langkimat.

Pasar Tradisional Langkimat kecenderungan pemakaian dua bahasa terjadi dalam komunikasi lisan pada saat penjual dan pembeli melakukan kegiatan transaksi jual beli. Berdasarkan temuan yang didapat, peristiwa campur kode dan alih kode antara penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Langkimat disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya latar belakang pendidikan, situasi, tujuan pemakaian variasi bahasa.

Pertama, penutur yaitu hampir semua penjual dan pembeli yang berniaga di Pasar Tradisional Langkimat merupakan penduduk asli Mandailing otomatis menggunakan bahasa ini mereka atau bahasa jawa, faktor kedua adalah mitra tutur yaitu orang yang menjadi lawan bicara penutur ketika komunikasi berlangsung, mitra tutur yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa

atau lebih dan mitra tutur yang tiba-tiba peristiwa kontak bahasa yaitu campur kode dan alih kode.

Penelitian ini hendak mendeskripsikan wujud tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode, macam perubahan kode, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam konteks pedagang dan pembeli di Pasar Langkimat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pedagang dan pembeli dwibahasaan
2. Penggunaan bahasa secara bergantian menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.
3. Faktor terjadinya alih kode dan campur kode pada tindak komunikasi pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Langkimat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penulisan suatu proposal. batasan masalah itu dirumuskan agar fungsi untuk menghindari pengertian yang tidak sesuai dengan uraian penulisan.

Tujuan pembatasan masalah adalah memperjelas arah penelitian sehingga mempermudah pengumpulan data. Penelitian ini dibatasi tentang alih

kode dan campur kode yang berwujud alih bahasa pedagang dan pembeli di Pasar Langkimat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan peneliti adalah Bagaimana bentuk bahasa alih kode dan campur kode pedagang dan masyarakat di Pasar Langkimat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pedagang dan masyarakat di Pasar Langkimat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru bahasa indonesia dan bagi penulis sendiri untuk lebih jelasnya penulis mengutarakan beberapa point manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendalami pengembangan kajian dalam bidang sociolinguistik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai alih kode dan campur kode dan mengarahkan dan membekali peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di dalam

kehidupan bermasyarakat sehingga peserta didik mengetahui kapan mereka harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi yang ada di pasar.

c. Bagi Pedagang dan Pembeli

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih mudah saat melakukan tawar-menawar dalam melakukan interaksi jual beli di Pasar Langkimat kecamatan Simangambat dengan tujuan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara penjual dan pembeli dan dapat mengetahui lebih dalam mengenai fenomena kebahasaan khususnya Alih Kode dan Campur Kode agar dapat menggunakan variasi bahasa dengan baik.

d. Bagi mahasiswa program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa program Studi bahasa dan sastra Indonesia tentang kajian Sociolinguistik khususnya fenomena alih kode dan campur kode dan menindak lanjutkan penelitian alih kode dan campur kode dengan ruang lingkup yang lebih sempit sehingga kedalaman analisis, masalah yang lebih mendasar dapat diketahui. Selain itu, penemuan ini hanya terbatas pada bentuk, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode serta latar belakang sosial

pedangan pembeli yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode pada interaksi jual beli di Pasar Tradisional Langkimat Kecamatan Simangambat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengerian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:43) pengertian analisis adalah “penguaraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. “Sedangkan menurut wikipedia indonesia yang dimaksud analisis dalam linguistik adalah “kajian yang dilaksanakan guna meneliti struktur bahasa secara mendalam.”

Crystal (dalam pateda, 1989: 32) mengungkapkan bahasa analisis kesalahan adalah sebuah teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa yang sedang belajar bahasa kedua dengan menggunakan bahasa daerah dengan menggunakan teori-teori atau prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. Disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan analisis dalam bidang linguistik adalah penguraian dan penelahan terhadap sebuah peristiwa bahasa meneliti struktur dalamnya.

Menurut Appel dalam Chaer (1976:79) mendefinisikan alih kode itu sebagai, “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Pada ilustrasi di atas kita lihat peralihan penggunaan bahasa mandailing ke bahasa Indonesia yang dilakukan Nanang dan Ujang adalah karena berubahnya situasi,

yaitu dengan datangnya Togar. Sedangkan ketiganya mengerti bahasa Indonesia, secara sosial perubahan pemakaian bahasa itu memang harus dilakukan, sebab adalah sangat tidak dimengerti oleh orang ketiga.

2. Sociolinguistik

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk selalu berinteraksi dengan sesamanya menggunakan bahasa. Sociolinguistik mengkaji mengenai bahasa yang dihubungkan dengan masyarakat penuturnya.

Seperti yang diungkapkan Suwito dalam Chaer (1973: 23) sociolinguistik menepatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya dalam masyarakat. Ini berarti bahwa sociolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari suatu masyarakat tertentu.

Sebagai objek dalam sociolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2004:2). Demikian juga menurut Nababan dalam Chaer (1991: 2) menyatakan sociolinguistik adalah studi atau pembahasan bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat atau lebih tepat sociolinguistik itu mempelajari atau mengkaji bahasa dan dimensi kemasyarakatan. Sociolinguistik juga dikatakan sebagai bagian dari linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai gejala sosial dan gejala kebudayaan.

3. Hakikat Kedwibahasaan

Menurut Suwito dalam Chaer (1983:47) berpendapat bahwa baik kedwibahasaan maupun diglosida pada hakikatnya adalah peristiwa menyangkut pemakaian dua bahasa yang dipergunakan oleh seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat, maka antara kedua peristiwa itu nampak adanya hubungan timbal-balik yang mewarnai sifat masyarakat tuturnya.

Pendapat mengenai pengertian kedwibahasaan atau yang disebut bilingualisme, diperkuat Abdul Chaer dan Leonie Agustine (1995: 111-112), secara harfiah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa.

Terkait dengan hakikat kedwibahasaan, bilingualisme dan diglosia, Nababan mengutarakan bahwa kesanggupan atau kemampuan seseorang berdwibahasaan yaitu memakai dua bahasa, disebut bilingualitas (dari bahasa Inggris *bilinguality*). Jadi, orang yang “berdwibahasaan” mencakup pengertian kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih dapat dibedakan pengertian itu dengan “kewibahasaan” (untuk kebiasaan).

Aslinda dan Leni Syafyahya (1990: 27) juga berpendapat mengenai hakikat diglosa lebih cenderung dipakai untuk menunjukkan keadaan masyarakat tutur, dimana terjadinya alokasi fungsi dari dua bahasa atau ragam. Disisi lain, istilah kedwibahasaan lebih ditekankan pada pemakaian bahasa itu (2010:27).

4. Kode

Kode dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Kode biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai berkomunikasi anggota suatu masyarakat bahasa (Poedjosoedarmo dalam Rahardi 2001:22).

Suwito (1983:67) juga mengemukakan batasan yang tidak terlalu jauh dengan yang disampaikan tadi, yakni bahwa kode adalah salah satu varian dalam sebuah bahasa dapat terkandung beberapa macam kode yang merupakan varian bahasa.

5. Alih Kode

Kata alih kode terdiri atas dua bagian, yaitu kata alih yang berarti “pindah”, sedangkan kode berarti “salah satu variasi di dalam tataran bahasa”. Dengan demikian secara etimologi alih kode (*code switching*) dapat diartikan sebagai peralihan atau pergantian (perpindahan) dari suatu varian bahasa ke bahasa lain (Suandi, 2014:132).

1. Pengertian Alih Kode

Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual. Artinya dalam masyarakat multilingual mungkin sekali seorang penutur menggunakan berbagai kode dalam tindak tuturnya. Peristiwa peralihan kode ini tergantung pada keadaan

atau keperluan berbahasa itu. Sesuai pengertian kode yang mencakup bahasa atau ragam bahasa.

Nababan (1991:6) berpendapat bahwa alih kode terjadi kalau keadaan berbahasa itu menuntut penutur menggantikan bahasa atau ragam yang sedang dipakai. Misalnya, sewaktu kita berbahasa A dengan P datang si Q yang tidak dapat berbahasa A memasuki berbahasa itu. Oleh karena ingin menerima Q dalam situasi berbahasa itu, maka kita beralih memakai bahasa B yang mudah dimengerti Q. Contoh kejadian itulah yang disebut Nababan (1991:3) sebagai alih kode.

Hampir sama dengan pendapat Nababan, Appel (dalam Suwito, 1996:80) memberikan batasan alih kode sebagai peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi. Sedangkan Suwito (1996:80) menyatakan alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain.

Dalam bukunya, A Cheadar (1989:80) mengemukakan bahwa alih kode adalah peralihan dari satu dialek ke dialek lainnya. Sesuai dengan pengertian kode, alih kode mungkin terjadi antarbahasa, antarvariasi, antarragam ataupun antarragam.

2. Bentuk Alih Kode

Suwito mengungkapkan bahwa alih kode mungkin berwujud alih varian, alih ragam, alih gaya atau alih register. Ciri-ciri alih kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang ditandai oleh:

- a. Masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya.
- b. Fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks. Dapat dikatakan bahwa alih kode menunjukkan suatu gejala adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasi relevansial didalam pemakaian dua bahasa atau lebih (1983:69).

Dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode adalah varian, alih ragam, alih gaya atau alih register. Alih kode secara bahasa dapat dilihat dari bahasa dan alih ragam dalam dua konteks yang berbeda. Jika alih kode ditandai dengan satu bahasa dialihkan kedalam bahasa lain, pada konteks situasi yang berbeda.

6. Jenis-jenis Alih Kode

Alih kode merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik yang membahas kode bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur dan hubungannya dengan lingkungan masyarakat tutur tersebut.

Alih kode digunakan terikat dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Maksudnya perubahan kode bahasa terjadi tergantung pada siapa lawan bicarannya, dimana terjadinya kapan dengan tujuan apa dan sebagainya. Alih kode dapat dibagi menjadi beberapa jenis.

Menurut Wardaugh dan Hudson dalam Chaer (2011: 3) mengatakan, alih kode terbagi dua yaitu alih kode metaforis dan alih kode situasional. Alih Kode metaforis yaitu alih kode yang terjadi jika ada pergantian topik. Sebagai contoh C

dan D adalah teman satu kantor awalnya mereka menggunakan ragam bahasa Indonesia resmi setelah pembicaraan mengenai salah satu teman yang mereka kenal. Ini terjadi seiring dengan pergantian bahasa yang mereka lakukan dengan menggunakan bahasa daerah. Keetulan C dan D tinggal di daerah yang sama dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah tersebut.

Contoh ini menjelaskan bagaimana alih kode terjadi dalam situasi percakapan. Alih kode jenis ini hanya terjadi jika si pembicara yang pada awalnya hanya membicarakan urusan pekerjaan menggunakan ragam resmi dan terkesan kaku kemudian berubah menjadi suasana yang lebih santai, ketika topik berganti

Sedangkan alih kode situasional yaitu alih kode yang terjadi berdasarkan situasi dimana para penutur menyadari bahwa mereka berbicara dalam bahasa tertentu dalam suatu situasi dan bahasa lain dalam situasi lain. Dalam alih kode ini tidak terjadi perubahan topik.

Selain alih kode metaforis dan situasional Suwito dalam Chaer (2004: 114) juga membagi alih kode menjadi dua jenis yaitu, alih kode intern dan alih kode ekstern.

a. Alih Kode Internal

Alih Kode Internal yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa suatu wilayah geografi tertentu, maupun antardialek atau antaragam dalam suatu dialek seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sebagai contoh:

S : Apakah bapak sudah jadi membuat lampiran surat ini

M : O, ya sudah. Inilah

S : Terima kasih

M : Surat ini berisi permintaan borongan untuk memperaiki kantor sebelah. Saya sudah kenal dia. Orangnya aik, banyak relasi, dan tidak banyak mencari untung. Lha saiki yen usahane pegin maju kudu wani ngono (... sekarang jika usahanya ingin maju harus berani bertindak demikian..)

S : Panci ngaten pak (memang begitu, pak)

M : Panci ngaten priye? (memang begitu bagaimana?)

S : Tegesipun mbok modalin pu kados menapa menawi (maksudnya, betapa pun besarnya modal kalau..)

M : Menawan ora akeh hubunganela olehe methi kakehen, usahane ora bakal dadi. Ngonu kerapmu? (kalau tidak banyak huunga, da terlalu banyak mengamil untung usahanya tidak akan jadi. Begitu maksudya?)

S : Lha inggih gate ! (memang begitu, bukan?)

M : Sudah Pak. Bersamaan denan surat pak Ridwan dengan kilat khusus

b. Alih Kode Eksternal

Sedangkan alih kode eksternal yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa indonesia dengan bahasaasing. Contohnya bahasa indonesia dengan bahasa jepang, atau sebaliknya.

7. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Selain sikap kemultibahasaan yang dimiliki oleh masyarakat tutur, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode, seperti yang dikemukakan Fishman dalam Chaer (2004: 108), yaitu “siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan tujuan apa” dalam berbagai kepastakaan linguistik secara umum penyebab alih kode itu tersebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan dimana:

a. Pembicara atau penutur

Perilaku atau sikap penutur, yang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur karena tujuan tertentu. Misalnya mengubah situasi dari resmi menjadi tidak resmi atau sebaliknya. Kemudian ada juga penutur yang mengharapkan sesuatu dari mitra tuturnya atau dengan kata lain mengharapkan keuntungan atau manfaat dari percakapan yang dilakukannya.

Sebagai contoh, A adalah orang sumbawa. B adalah mandailing. Keduanya sedang terlibat percakapan. Mulanya si A berbicara menggunakan bahasa indonesia sebagai pembuka. Kemudian ditanggapi oleh si B dengan menggunakan bahasa Indonesia juga, namun ketika si A ingin menggunakan bahasa Indonesia inti dari pembicaraannya maka ia kemudian beralih bahasa, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandailing.

b. Perubahan Situasi

Perubahan situasi pembicaraan juga dapat mempengaruhi terjadinya alih kode. Situasi tersebut dapat berupa situasi formal ke informal atau sebaliknya.

c. Topik Pembicaraan

Topik merupakan faktor yang dominan dalam menentukan terjadinya alih kode. Topik pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam baku, dengan gaya netral dan serius dan pokok pembicaraan yang bersifat informal disampaikan dengan bahasa membaku, gaya sedikit emosional dan serta seenaknya.

d. Lawan Tutur

Mitra tutur atau lawan tutur dapat menyebabkan peristiwa alih kode. Misalnya karena si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tuturnya. Dalam hal ini biasanya kemampuan berbahasa si lawan tutur kurang atau tidak kurang karena mungkin bahasa tersebut bukan bahasa pertamanya. Jika lawan tutur yang latar belakang kebahasaannya sama dengan penutur biasanya beralih kode dalam wujud alih varian (baik regional maupun sosial), ragam, gaya, register.

Kemudian bila lawan tutur berlatar belakang kebahasaan berbeda cenderung alih kode berupa alih bahasa. Sebagai contoh, Rani adalah seorang pramusaji di sebuah restoran. Kemudian ia kedatangan tamu asing yang berasal dari Jepang. Tamu tersebut ingin mempraktikkan bahasa Indonesia yang telah ia pelajari.

e. **Hadirnya Penutur Ketiga**

Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan peristiwa alih kode untuk menetralkan situasi dan menghormati kehadiran mitra tutur ketiga biasanya penutur dan mitra tutur beralih kode apabila latar belakang kebahasaan mereka berbeda. Sebagai contoh, Tono dan Tini bersaudara. Mereka berdua adalah orang Mandailing. Oleh karena itu, ketika berbicara, mereka menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari, yaitu bahasa Mandailing.

8. Fungsi Alih Kode

Fungsi adalah beban makna suatu satuan bahasa penggunaan untuk tujuan tertentu (Harimurti Kridalaksana, 2008: 67), Suwito mencantumkan bahwa alih kode masing-masing bahasa mendukung fungsi tersendiri secara eksklusif dan peralihan kode terjadi apabila penuturnya merasa bahwa situasinya relevan dengan peralihan kodenya.

Secara lebih rinci Grosjean (dalam Harudjati Purwoko, 2008 : 51) memberikan gambaran aneka macam tujuan atau fungsi alih kode, kepentingan para penutur asli yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan yang bersifat linguistik yakni memilih kata, frasa kalimat atau wacana tepat,
- b. Menyambung pembicaraan sesuai dengan bahasa yang digunakan terakhir (trigerring),

- c. Mengutip kalimat orang
- d. Menyebutkan orang yang dimaksudkan dalam pembicaraan,
- e. Mempertegas pesan pembicaraan, menyangatkan atau menekankan argument (topper),
- f. Menandai dan menegaskan identitas kelompok (solidaritas)
- g. Menyampaikan hal-hal rahasia, kemarahan atau kejengkelan.

9. Contoh Alih Kode

Pembeli : Kak, bawangnya berapa sekilo?

Penjual : 60 kg dek, sadia ita buat dek?

Pembeli : *Gak* bisa kurang kak? Aku mau ngambil 2 kg, sekalian mau beli cabe juga

Penjual : Bisa dek buat *aja* Rp.58.000 1 kg dan cabenya Rp.80.000 1 kg

Pembeli : Yaudah kak. Aku mau bawangnya 2 kg dan cabenya kurang boleh kak?

Penjual : Inda bisa dek, namahalan harga ni cabe modal ne sajo ma Rp.78.000 1 kg saotik do kakak membuat untung ne.

Pembeli : Yaudah kak buat *aja* 1/5 kg, bawangnya tetap 2 kg

Penjual : Ooh jadima dek, i sajo maia inda ditambahi be sayur, kol, tomat ne?

Pembeli : Inda be kak, itu *aja* kakak buat.

Penjual : Madung, jadi sudena Rp.156.000 da dek

Pembeli : Ooh olo kak, tabusi da kak

Penjual : Sama-sama dek, langganan da dek.

Percakapan diatas merupakan bentuk percakapan sebuah alih kode yang terjadi di pasar tradisional yang dilakukan oleh seorang penjual dan pembeli yang sedang melakukan transaksi pembelian dipasar tradisional.

10. Campur Kode

a. Pengertian Campur Kode

Dalam kamus linguistik, defenisi campur kode adalah penggunaan suatu bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan.

11. Faktor Penyebab Campur Kode

Komunikasi merupakan yang dialami oleh setiap orang dengan berbagai bahasa. Komunikasi merupakan peristiwa penyampaian pesan dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Agar pesan tersebut sampai kepada komunikan, seorang komunikator harus menggunakan bahasa yang juga dipahami oleh komunikan.

Ketika seorang komunikator menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh komunikasihan maka pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak akan sampai pada komunikan. Dalam hal ini bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting. Namun tidak semua penutur dan lawan tutur memiliki penguasaan bahasa yang sama. Sering sekali terjadi

penutur harus berganti atau mencampur bahasa ketika akan berbicara dengan lawan tuturnya yang tidak menguasai bahasa penutur sehingga dalam praktiknya terjadilah campur kode.

Pencampuran bahasa ini dilakukan karena antara penutur dan lawan tutur memiliki penguasaan yang sama pada dua bahasa. Masyarakat sering kali tidak sadar ketika mereka lakukan campur kode.

Campur kode juga disebabkan oleh masyarakat tutur yang multilingual yang artinya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari satu bahasa. Namun, tidak seperti alih kode, campur kode tidak mempunyai maksud dan tujuan yang jelas untuk digunakan biasanya tidak disadari oleh pembicara atas pengetahuan bahasa asing atau daerah yang diketahuinya.

Campur kode digunakan karena seorang yang dalam kegiatan berkomunikasi tidak mendapatkan padanan kata yang cocok dengan jalan mengambil istilah dari berbagai bahasa yang ia kuasai. Dari pendapat ahli, Suwito (19:75) mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Berlatar belakang pada sikap penutur (*attitudinal type*) yang meliputi
 - a. Untuk memperhalus ungkapan,
 - b. Untuk menunjukkan kemampuannya,
 - c. Perkembangan dan pengenalan budaya baru.
2. Berlatar belakang pada kebahasaan (*linguistic type*) yang meliputi
 - a. Lebih mudah diingat,

- b. Tidak menimbulkan kehomoniman,
- c. Keterbatasan kata,
- d. Akibat atau hasil yang dikehendaki.

Poedjosoedarmo (1976: 15) menyampaikan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode di antaranya ialah disebabkan oleh mitra tutur, hadirnya orang ketiga, bergengsi dan adanya pengaruh-pengaruh maksud tujuan tertentu.

1. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor keterbatasan koe terjadi apabila penutur melakukan campur kode kerana tidak mengerti padanan kata dalam bahasa dasar yng digunakannya. Campur kode karena faktor ini lebih dominan terjadi ketika penutur bertutur dengan kode dasar bahasa Indonesia dan bahasa jawa.

2. Mitra Bicara/ lawan tutur

Mitra bicara dapat berupa individu atau kelompok. Dalam masyarakat bilingual, seorang pembicara yang mula-mula menggunakan satu bahasa dapat melakukan campur kode menggunakan bahasa lain dengan mitra bicaranya yang latar belakang daerah sama.

3. Tempat Tinggal dan Waktu Pembicaraan Berlangsung.

12. Fungsi Campur Kode

Berikut ini akan disebutkan fungsi pemakaian campur kode dalam suatu bahasa.

1) Sebagai Perulangan

Sering kali sebuah pesan dalam suatu bahasa(kode) diulangi dengan kode ini, baik secara literal atau dengan sedikit perubahan. Perulangan berfungsi untuk memberikan penekanan pada sebuah pesan atau menjelaskan apa yang telah dikatakan.

2) Sebagai Interjeksi

Campur kode dapat berfungsi sebagai interjeksi atau pengisi kalimat yang biasa berbentuk kata atau frase atau ungkapan.

3) Sebagai Kutipan

Dalam banyak hal, campur kode dapat diidentifikasi baik sebagai kutipan langsung maupun sebagai laporan seorang penutur bilingual, dalam sela-sela pembicaraannya kadang-kadang menggunakan kode(bahasa) lain yang telah dinyatakan oleh seseorang.

4) Sebagai Fungsi Spesifikasi Lawan Tutur

Penutur bermaksud menyampaikan pesan dengan kode lain kepada salah satu dari beberapa kemungkinan lawan tutur yang mengerti bahasa penutur.

Menurut Suwito dalam Dwi Sutana, ciri-ciri campur kode ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peran dan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai penutur dengan tuturannya. Berdasarkan pendapat Suwito tersebut, Dwi Sutana membagi beberapa fungsi campur kode yaitu :

- 1) Untuk menghormati,
- 2) Untuk menegaskan suatu maksud tertentu,
- 3) Untuk menunjukkan identitas diri,
- 4) Karena pengaruh materi pembicaraan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang fungsi campur kode, yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedangan Pasar Tradisional di Langkimat”

13. Contoh Campur Kode

Pembeli 1 : Bu, harga baju ini berapa?

Penjual : Rp.350.000 *inang* bisa kurang

Pembeli 1 : Berapa kurangnya bu?

Penjual : Rp.330.000 ma songoni inang, jegesan do kaini on lembut,
tebal buse

Pembeli 1 : *Oh my good*, mahal *kali* bu

Penjual : Iya memang segitu

Pembeli 2 : Ma wajar do tong i kain ne sajo deges inda na mahal bei

Pembeli 1 : Iya bagus, harganya Cuma turun Rp.20.000 bu?

Penjual : Olo inang, inda bahat dibuat ibu i otik do baya

Pembeli 1 : Kurang lah bu *jadi* Rp.300.000 biar *jadi*

Penjual : *Gak* bisa *inang* kan udah ibu kurangi 20.000

Pembeli 2 : Wes, iki *aja* beli

Penjual : Ialah *inang* udah murah ini ibu buat karna baru buka dasar.

Langganan ya *inang*

Pembeli 1 : Oke ibu, makasih ya bu.

Percakapan diatas merupakan bentuk percakapan sebuah campur kode yang terjadi di pasar tradisional yang dilakukan oleh seorang penjual dan pembeli yang sedang melakukan transaksi pembelian dipasar tradisional.

B. Kerangka Konseptual

Fenomena alih kode dan campur kode dapat terjadi baik pada situasi kebahasaan nonformal misalnya dalam percakapan sehari-hari maupun dalam situasi formal. Salah satunya adalah alih kode dan campur kode yang terjadi antara pedagang dengan pembeli Pasar Tradisional di Langkimat. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan formal. Untuk itu, bahasa pengantar harus sesuai dengan kaidah yang berlaku.

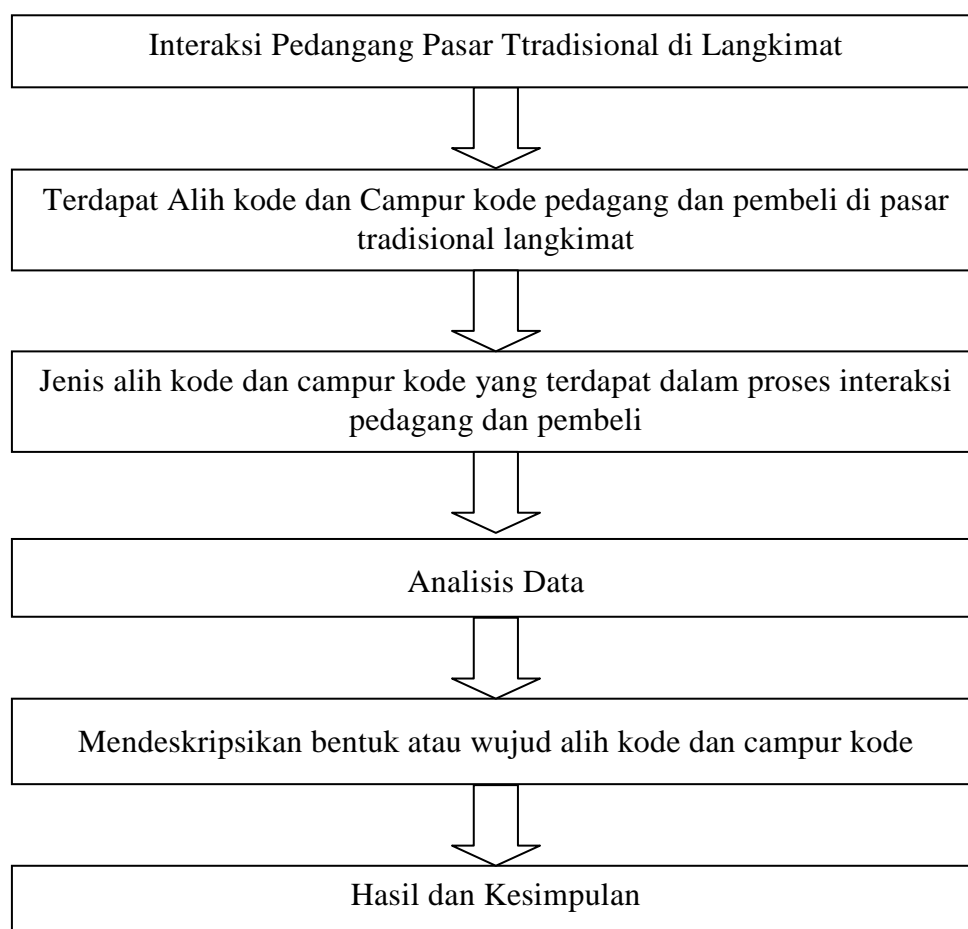
Penggunaan bahasa daerah yakni bahasa Mandailing menjadikan situasi yang seharusnya formal menjadi kurang formal. Alih kode dan campur kode digunakan tergantung dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Maksudnya pengubahan kode bahasa terjadi tergantung pada siapa lwan bicaranya, dimana terjadinya, kapan, dengan tujuan apa dan sebagainya.

Pengajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan, salah satunya agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sevara lisan maupun tulisan. pedagang merupakan dwibahasanya, mereka menggunakan bahasa daerah Mandailing dan bahasa Indonesia. Terjadinya kontak bahasa akan ditemui dua hal yaitu positif dan negatif.

Nilai positif tentunya diharapkan karena melalui kontak bahasa itu akan memperkaya dua bahasa, sedangkan negatifnya tentu tidak diharapkan karena bersifat merusak struktur komunikasi pada saat belajar mengajar berlangsung. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis alih kode dan campur kode pada guru dan siswa saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia berlangsung

Penjelasan lebih rinci mengenai kerangka konseptual disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Bagan Kerangka Konseptual



C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan satu variabel sehingga hipotesis diganti dengan pertanyaan penelitian. Maka dalam hal ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan bentuk alih kode dan campur kode dalam Interaksi Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Di Pasar Tradisional Langkimat belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2019/2020.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah antara pedangan dengan masyarakat atau pun pembeli. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data rekaman tuturan pedagang dan masyarakat pada saat proses berbelanja berlangsung. Penulis mengumpulkan data alih kode dan Campur ode dari rekaman tuturan Pedagang dan Masyarakat, kemudian menganalisis bentuk alih kode dan campur kode faktor terjadinya, dan akan dipaparkan dibagian teknik data.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara dalam proses pemecahan masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan yang digunakan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian pertanyaan penelitian dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian, maka dengan sendirinya mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Metode Penelitian (Sugiono, 2010: 15) Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena turut menentukan tercapai tidaknya penelitian tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Metode deskriptif dipilih karena metode ini dapat memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan bahasa, gejala atau kelompok tertentu. Data penelitian ini adalah interaksi Pedagang Pasar Tradisional Langkimat. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan data yang sudah terkumpul oleh penulis dan juga dengan menggunakan metode ini dapat mendeskripsikan alih kode dan campur kode Pedagang Pasar Tradisional Langkimat.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013 : 161) Bahwa variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan Alih kode Dan campur kode bahasa pedagang pasar tradisional dilangkimat.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Analisis kesalahan adalah suatu prosuder kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta mengevaluasian atau penilaian.
2. Alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena atau adanya partisipasi.
3. Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk didalamnya kata klausa, idiom, dan sapaan.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang cermat memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara cermat pula. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa alat perekam. Alat perekam digunakan untuk merekam bahasa lisan pedagang saat penjual berlangsung. Hasil rekaman kemudian di transkripsi melalui pencatatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Data	Alih Kode	Campur Kode
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data akan membantu peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. Deskripsi Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah deskripsi data. Dasar pengumpulan data disesuaikan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian adalah menemukan bentuk dan faktor yang terjadi pada Pedagang dan pembeli saat proses berbelanja di Pasar Tradisional Langkimat. Oleh karena itu, bentuk dan faktor terjadinya alih kode dan campur kode dipaparkan sehingga menjadi lebih jelas.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pemerolehan data dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memutar kembali audio untuk memahami bahasa yang digunakan dalam percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Langkimat. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memperoleh pemahaman yang terdapat dalam percakapan tersebut. Kemudian data yang ada dianalisis melalui tinjauan sosiolinguistik.

Tabel 4.1

Hasil Teks Percakapan Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional

No	Data Tuturan	Ragam Bahasa	
		Alih Kode	Campur Kode
	Topik: Interaksi antara penjual dan pembeli bawang		
1	Pembeli : Bu, Bawang berapa 1 kg ?	-	-
2	Penjual : 60 kg Butet, sadia dio so ita timbang.	✓	
3	Pembeli : Mahal kali bu, gak kurang lagi? Aku mau ambil 5 kg.	✓	
4	Penjual : Olo Butet, nagodangan sonari harga ni bawang	✓	
5	Pembeli : ia bu tau, kurang lah bu		

6	Penjual : 58 ma songoni baen butet saima tarlehen ibu	✓	
7	Pembeli : Cuma 2 ribu kurang bu ?	✓	
8	Penjual : ia nang, sama ibu cuman 2 ribu nya.		✓
9	Pembeli : Yaudah lah bu, buat aja 5 kg.		
10	Penjual : bawang aja inang ? cabenya gak dibuat ?		✓
11	Pembeli : gak bu bawang aja.		
12	Penjual : jadima inang, sudena 290 sudena	✓	
13	Pembeli : oh ia bu, terima kasih ya bu.	✓	
14	Penjual : olo inang, langgonan da .	✓	
Topik : Interaksi Penjual dan Pembeli Pakaian.			
15	Pembeli 1 : Bu, by the way harga baju ini berapa ya bu ?		✓
16	Penjual : 350 bisa kurang dek.		
17	Pembeli 1: Berapa Kurangnya Bu?		
18	Penjual : 330 ma songoni nang, jegesan do lembut tebal buse.	✓	
19	Pembeli 1 : oh my god, mahal kali bu		✓

20	Penjual : iya dek, memang segitu dek		
21	Pembeli 2 : ma wajar dottong I kain ne sojo deges inda na mahal bei	✓	
22	Pembeli 1 : iya bagus, harganya cuman turun 20 ribu bu ?	✓	
23	Penjual : olo inang, inda bahat dibuat ibu I otik do baya	✓	
24	Pembeli 1 : kuranglah bu, jadi 300 biar jadi.		
25	Penjual : gak bisa inang kan udah ibu kurangi 20.		✓
26	Pembeli 2 : wes lah, iki ae , apik tenan kok. Ambil satu.		✓
27	Pembeli 1 : yaudah bu bungkus aja kalau emang enggak kurang lagi bu.		
28	Penjual : iya inang udah murah ini , ibu buat karena memang udah gak kurang lagi.		✓
29	Pembeli : Oke bu, Thanks you bu.		✓
30	Penjual : Iya nak sama sama .		

B. Analisis Data

Analisis Data Alih Kode dan Campur Kode

Peristiwa alih kode dan campur kode terjadi antara penjual dan pembeli pasar tradisional di Langkimat yang terdiri dari 30 tuturan dengan 2 topik interaksi yang berbeda. Topik pertama terjadi antara penjual dan pembeli bawang sedangkan topik kedua terjadi antara penjual dan pembeli pakaian .

🚩 **Topik** : Interaksi antara penjual dan pembeli bawang merah di pasar tradisional Langkimat.

Data tuturan 1. “ Pembeli : Bu, Bawang berapa 1 kg ?

Arti : Bu, bawang berapa satu kilo ?

Penjelasan : Pada tuturan 1 tidak terjadi alih kode dan campur kode karena dalam tuturan ini hanya menggunakan satu bahasa saja , yaitu B1 (Bahasa Indonesia)

Data tuturan 2 “ Penjual : 60 kg Butet, sadia dio so ita timbang.

Arti : Penjual : 20 kilogram butet, berapa samamu biar ditimbang.

Penjelasan : Pada tuturan kedua terjadinya alih kode karena beralih dari B1 menjadi B2 yaitu Bahasa Mandailing.

Data tuturan 3 “Pembeli : Mahal kali bu, gak kurang lagi? Aku mau ambil 5 kg.

Arti : Mahal kali bu, gak kurang lagi? Aku mau ambil 5 kg.

Penjelasan : Pada tuturan ketiga terjadinya alih kode karena beralih dari B2 menjadi B1 yaitu Bahasa Indonesia.

Data Tuturan 4 “Penjual : Olo Butet, nagodangan sonari harga ni bawang

Arti : Iya butet, mahal kali memang harga bawang sekarang.

Penjelasan : Pada tuturan keempat terjadinya alih kode karena beralih dari B1 menjadi B2 yaitu Bahasa Mandailing.

Data tuturan 5 “Pembeli : ia bu tau, kurang lah bu

Arti : ia bu tau, kurang lah bu

Penjelasan : Pada tuturan kelima tidak terjadi alih kode dan campur kode karena dalam tuturan ini hanya menggunakan satu bahasa saja , yaitu B1 (Bahasa Indonesia).

Data tuturan 6 “Penjual : 58 ma songoni baen butet saima tarlehen ibu

Arti : 58 ribu aja butet segitulah ibu kasih.

Penjelasan : Pada tuturan keenam terjadinya alih kode karena beralih dari B1 menjadi B2 yaitu Bahasa Mandailing.

Data tuturan 7 “Pembeli : Cuma 2 ribu kurang bu ?

Arti : Cuma 2 ribu kurang bu ?

Penjelasan : Pada tuturan 7 terjadinya alih kode karena beralih dari B2 menjadi B1 yaitu Bahasa Indonesia.

Data tuturan 8 “Penjual : ia nang, sama ibu cuman 2 ribu nya.

Arti : Iya inang, sama ibu cuman 2 ribunya.

Penjelasan : Pada tuturan 8 terjadinya campur kode karena **nang** merupakan Bahasa Mandailing sebutan untuk nak. Setelah itu dilanjutkan oleh tuturan “ sama ibu cuman dua ribunya”.

Data tuturan 9 “Pembeli : Yaudah lah bu, buat aja 5 kg.

Arti : Yaudah lah bu, buat aja lima kilo.

Penjelasan : Pada tuturan 9 tidak terjadi alih kode dan campur kode karena hanya menggunakan satu bahasa yaitu B1 (Bahasa Indonesia).

Data tuturan 10 : “Penjual : bawang aja inang ? cabenya gak dibuat ?

Arti : Bawang aja nak ? cabenya gak dibuat ?

Penjelasan : Pada tuturan 10 terjadi campur kode karena dalam satu tuturan terdapat campur kode dari B1 ke B2, karena kata **inang** merupakan bahasa Mandailing, yaitu sebutan untuk anak perempuan.

Data tuturan 11 : “Pembeli : gak bu bawang aja.

Arti : gak bu, bawang aja.

Penjelasan : Pada tuturan 11 tidak terjadi alih kode dan campur kode karena hanya menggunakan B1 yaitu bahasa Indonesia.

Data tuturan 12 :” Penjual : jadima inang, sudena 290 sudena

Arti : Iyalah inang, jadinya semuanya dua ratus sembilan puluh .

Penjelasan : Pada tuturan 12 terjadinya alih kode, karena dari B1 beralih menjadi B2 yaitu bahasa Mandailing.

Data tuturan 13 : “Pembeli : oh ia bu, terima kasih ya bu.


Arti : Oh iya ibu, terima kasih ya bu.

Penjelasan : Pada tuturan 13 terjadinya alih kode karena dari B2 beralih menjadi B1 yaitu bahasa Indonesia.

Data tuturan 14 : “Penjual : olo inang, langgonan da .

Arti : Iya inang, langganan ya.

Penjelasan : Pada tuturan 14 terjadinya alih kode, karena beralih dari B1 menjadi B2 yaitu bahasa Mandailing.

 **Topik** : Interaksi antara penjual dan pembeli pakaian di pasar tradisional Langkimat.

Data tuturan 15 : “Pembeli 1 : Bu, **by the way** harga baju ini berapa ya bu ?

Arti : Bu, kalau boleh tau harga baju ini berapa ya bu ?

Penjelasan : Pada tuturan 15 terjadinya campur kode karena tuturan 15 bercampur bahasa yaitu B1 dan B2. **By the way** merupakan bahasa Inggris yang artinya kalau boleh tau.

Data tuturan 16 :” Penjual : 350 bisa kurang dek.

Arti : Tiga ratus lima puluh ribu bisa kurang dek .

Penjelasan : Pada tuturan 16 tidak terdapat alih kode dan campur kode karena hanya menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia.

Data tuturan 17 : “Pembeli 1: Berapa Kurangnya Bu?

Arti : Berapa Kurangnya Bu?

Penjelasan : Pada tuturan 17 tidak terdapat alih kode dan campur kode karena hanya menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia.

Data tuturan 18 :” Penjual : 330 ma songoni nang, jegesan do lembut tebal buse.

Arti : Tiga ratus tiga puluh ribu aja nak, bagus ini kainnya lembut, tebal lagi.

Penjelasan : Pada tuturan 18 terjadi alih kode karena beralih dari B1 ke B2 yaitu bahasa Mandailing.

Data tuturan 19 : “Pembeli 1 : oh my god, mahal kali bu

Arti : “ Ya Ampun, mahal kali bu.

Penjelasan : Data tuturan 19 terjadinya campur kode, karena dalam satu tuturan terdapat dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Oh My God merupakan ucapan dari bahasa Inggris yang artinya Ya Ampun

Data tuturan 20 : “Penjual : iya dek, memang segitu dek

Arti : “iya dek, memang segitu dek

Penjelasan : Pada tuturan 20 tidak terjadi alih kode ataupun campur kode karena hanya menggunakan satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia.

Data tuturan 21 : “Pembeli 2 : ma wajar dottong I kain ne sojo deges inda na mahal bei

Arti : “Wajar itu, kainnya aja bagus, udah wajar segitu.

Penjelasan : Pada tuturan 21 terjadinya alih kode karena dari B1 beralih menjadi B2 yaitu bahasa Mandailing.

Data tuturan 22 : “Pembeli 1 : iya bagus, harganya cuman turun 20 ribu bu ?

Arti : “iya bagus, harganya cuman turun 20 ribu bu ?

Penjelasan : Data tuturan 22 terdapat alih kode, karena dari B1 beralih menjadi B2 yaitu bahasa Mandailing.

Data tuturan 23 : “Penjual : olo inang, inda bahat dibuat ibu I otik do baya

Arti : ”Iya nak, enggak banyak ibu buat, sedikit nya itu .

Penjelasan : Pada tuturan 23 terjadinya alih kode karena beralih dari B1 menjadi B2 yaitu bahasa Indonesia.

Data tuturan 24 : “Pembeli 1 : kuranglah bu, jadi 300 biar jadi.

Arti : “kuranglah bu, jadi 300 biar jadi.

Penjelasan : Pada tuturan 24 tidak terjadi alih kode ataupun campur kode karena hanya menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa Indonesia.

Data tuturan 25 : “Penjual : gak bisa inang kan udah ibu kurangi 20.

Arti : “gak bisa nak, kan udah ibu kurangi 20

Penjelasan : Pada tuturan 25 terjadinya campur kode, karena dalam satu tuturan terdapat dua bahasa.

Inang merupakan sebutan untuk anak perempuan dalam bahasa Mandailing.

Data tuturan 26 : “Pembeli 2 : wes lah, iki ae , apik tenan kok. Ambil satu.

Arti : “Udahla ini aja, bagus kali ini kok. Ambil satu

Penjelasan : Pada tuturan 26 terjadinya campur kode, karena dalam satu tuturan terdapat dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Wes lah iki : Merupakan bahasa Jawa yang artinya “udahla ini aja”

Apik Tenan merupakan bahasa Jawa yang artinya “bagus sekali”.

Data tuturan 27 : “Pembeli 1 : yaudah bu bungkus aja kalau emang enggak kurang lagi bu.

Arti : “Yaudah bu bungkus aja kalau emang enggak kurang lagi bu.

Penjelasan : Pada tuturan 27 tidak terjadi alih kode atau pun campur kode, karena dalam satu tuturan menggunakan satu bahasa , yaitu bahasa Indonesia.

Data tuturan 28 : “Penjual : iya inang udah murah ini , ibu buat karena memang udah gak kurang lagi.

Arti : Iya nak udah murah ini , ibu buat karena memang udah gak kurang lagi.

Penjelasan : Pada tuturan 28 terjadinya campur kode.

Inang merupakan sebutan untuk anak perempuan pada bahasa Mandailing.

Data tuturan 29 : “Pembeli : Oke bu, Thanks you bu.

Arti : Oke bu, Terima kasih bu

Penjelasan : Pada tuturan 29 terjadinya campur kode karena dalam satu tuturan terdiri dari dua bahasa yaitu B1 dan B2.

Thanks you merupakan ucapan terima kasih dalam bahasa Inggris.

Data tuturan 30 : “Penjual : Iya nak sama sama .

Arti : “Iya nak sama sama.

Penjelasan : Pada tuturan 30 tidak terjadi alih kode atau pun campur kode karena hanya menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa Indonesia.

C. Jawaban Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut bahwasanya ditemukan alih kode dan campur kode pada bahasa pedagang pasar tradisional di Langkimat yang terdiri dari 18 alih kode, 8 Campur kode dan 12 yang tidak terjadi alih kode ataupun campur kode pada 30 tuturan dalam 2 topik percakapan atau interaksi yang berbeda.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode dan alih kode bahasa pedagang pasar tradisional di Langkimat yaitu bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia. Analisis ini menggunakan tinjauan sosiolinguistik pada bagian alih kode dan campur kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam sebuah percakapan . Sedangkan alih kode adalah peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan atau menggunakan satu bahasa saja.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan , kemampuan material, yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi kata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi simpulan dari penelitian tentang alih kode dan campur kode bahasa pedagang pasar tradisional di Langkimat yaitu :

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan jenis alih kode dan campur kode yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional di Langkimat. Tuturan dalam percakapan pedagang dan pembeli ini berkonteks bahasa alih kode (bahasa Indonesia beralih ke bahasa Mandailing) dan campur kode (menggunakan bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Mandailing juga bahasa Indonesia). Sistematika analisis yang dilakukan berdasarkan percakapan pedagang dan pembeli sebanyak 30 tuturan. Mereka banyak menggunakan percampuran bahasa dan peralihan bahasa dalam berinteraksi. Interaksi yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional di Langkimat adalah ragam bahasa. Ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa atau variasi bahasa yang terjadi akibat keragaman fungsi dan sosial bahasa. Ragam bahasa yang digunakan adalah bahasa Mandailing, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan sebagai saran penelitian ini ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai sarana yaitu: hasil penelitian ini dapat

menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai alih kode dan campur kode yang terjadi oleh pedagang pasar tradisional di Langkimat. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai alih kode dan campur kode dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Appel, Rene, Gerad Huber, dan Guus Maijer. 1976. *Sosiolinguistiek. Utrecht-Antwerpen: Het Spectrum.*
- Chaer, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta
- Gayatri, Sudiana, Indriani. *Alih kode dan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII NEGERI 4 KUBUTAMBAHAN.* E-journal JPBSI universitas pendidikan ganesha. Vol: 2 No:2 Tahun:2016
- Hymes, Dell (Ed) 1964. *Language in Culture and Society.* New York : Harper and Row.
- Mustikawati. *Alih kode dan campur kode anatara penjual dan pembeli (analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik).* Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran Vol. 3 No. 2 Juli 2015
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik.* Jakarta :Gramedia
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. “*Interfrensi dan integrasi dalam situasi Keanekabahasaan*”. Pengajaran Bahasa dan sastra Th. Lv, No.2 : 21-43.
- Suwito.1983. *sosiolinguistik : teori dan problema.* Surakarta : Kenary off-set
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Afabeta.
- Thelander, Mats, 1976. “*code-switching and code-mixing?*” dalam international Journal of the Sociology of Language 10 : 103 -124.
- Wardhaugh, R. 1972. *Introduction to Linguistics.* New York : Mc Graw Hill Books Company.

Sumber Internet:

- (<https://mercubuana.ac.id/files/Metodologipenelitian/Met%20pen%20UMB%203-ok.pdf>. Diakses pada 25/3 pukul 22.20)
- (<https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>. Diakses pada 30/3 pukul 22.07)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

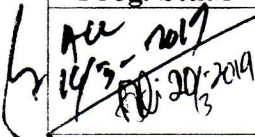
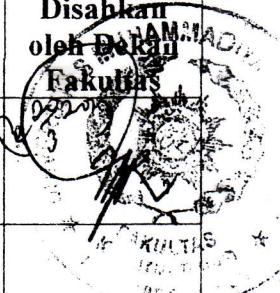
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Susi Novi Handayani Hasibuan
NPM : 1502040272
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK= 3,48

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Alih Kode dan Campur Kode Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Simangambat	
	Kesantunan Berbahasa Jokowi pada Debat 1 Pemilu 2019 Kajian Pragmatik	
	Kesantunan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Stambuk 2015 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2019
Hormat Pemohon,



Susi Novi Handayani Hasibuan

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Susi Novi Handayani Hasibuan
NPM : 1502040272
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Alih Kode dan Campur Kode Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa
Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Simangambat

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

g free 20/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Susi Novi Handayani Hasibuan

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : **527** /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUSI NOVI HANDAYANI HASIBUAN**
N P M : 1502040272
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Alih Kode dan Campur Kode Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Simangambat**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Maret 2020**

Medan, 14 Rajab 1440 H
21 Maret 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Susi Novi Handayani Hasibuan
 NPM : 1502040272
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
24 April 2019	Revisi Perubahan Judul	f
27 April 2019	Sistematika Penulisan Proposal	f
29 April 2019	Revisi BAB III : Instrumen Penelitian	f
10 Mei 2019	Lengkapi Daftar Pustaka	f
13 Mei 2019	ACC PROPOSAL	f

Medan, 29 April 2019

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Susi Novi Handayani Hasibuan
NPM : 1502040272
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat

Pada hari Kamis, tanggal 29, bulan Agustus 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 2/ September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERMOHONAN

Medan, 21 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Novi Handayani Hasibuan
NPM : 1502040272
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Susi Novi Handayani Hasibuan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Susi Novi Handayani Hasibuan
NPM : 1502040272
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 September 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Susi Novi Handayani Hasibuan

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Susi Novi Handayani Hasibuan
N P M : 1502040272
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Alih Kode dan Campur Kode Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa
Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Simangambat

Menjadi

Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 September 2019

Hormat saya,

Susi Novi Handayani Hasibuan

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Susi Novi Handayani Hasibuan
NPM : 1502040272
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 29, bulan Agustus, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 2/ September 2019

Ketua Prodi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Susi Novi Handayani Hasibuan
NPM : 1502040272
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 September 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

CCAFF956027759
 000
 EN B U R U P I A H

Susi Novi Handayani Hasibuan

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1030 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 23 Muharram 1441 H
Lamp : --- 23 September 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,
Kepala Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

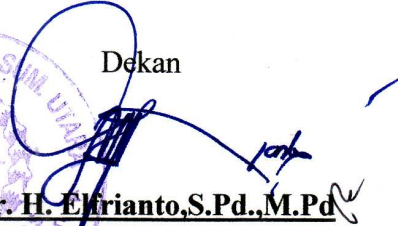
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Ulak Tano yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SUSI NOVI HANDAYANI HASIBUAN**
N P M : 1502040272
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

**** Pertinggal ****

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

1. Nama : Susi Novi Handayani Hasibuan
2. Tempat/tanggal lahir : Ulak Tano. 13 November 1997
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jalan. Mustafa, No. 1A, gang. buntu.
8. Orang tua
 - a. Ayah : H. Tongku Barani Hasibuan
 - b. Ibu : Hj. Siti Alam Hasibuan

II. Pendidikan

1. SDN 101750 Ulak Tano, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, tamat pada tahun 2009.
2. Mts Nurul Hidayah, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, tamat pada tahun 2012.
3. SMAN 4 Padang Sidempuan, Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara, tamat pada tahun 2015.

Medan, Oktober 2019

Hormat Saya,



(Susi Novi Handayani Hasibuan)